

## SISTEM MANAJEMEN KESELAMATAN KESEHATAN KERJA (SMK3) KONTRAKTOR DI PT PERTAMINA EP ASSET 3 JATIBARANG FIELD

Endrixxs Endrianto<sup>1\*</sup>, Ahmad Zaelani Adnan<sup>2</sup>

Program Studi DIII Keselamatan Kerja & Pencegahan Kebakaran, Institut Teknologi Petroleum Balongan<sup>1,2</sup>

\*corresponding Author : Endrixxsendrianto87@gmail.com

### ABSTRAK

Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan dalam rangka pengendalian resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dengan melihat data perusahaan, observasi lapangan, wawancara dan studi literatur. PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field merupakan perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang minyak dan gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi yang beroperasi sejak tahun 2005, menyadari bahwa didalam setiap prosesnya memiliki resiko bahaya yang tinggi dalam menjalankan prosesnya PT Pertamina Asset 3 Jatibarang field melaksanakan sistem kebijakan dan telah menjadi komitmen organisasi termuat dalam pedoman sistem manajemen HSSE NO. A-002/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 02, yang disebut Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja Kontraktor. merupakan suatu sistem keselamatan dan kesehatan kerja di tempat kerja dengan melibatkan unsur manajemen, tenaga kerja, kondisi dan lingkungan kerja yang terintegrasi dalam rangka mencegah dan mengurangi kecelakaan dan penyakit akibat kerja serta terciptanya tempat kerja yang aman, efisien dan produktif. Berdasarkan analisa sistem manajemen keselamatan kesehatan kerja yang terbentuk atas elemen-elemen program, prosedur dan implementasi dalam menjalankan proses perusahaan demi keamanan, kenyamanan, kelancaran proses perusahaan yang dalam pelaksanaannya telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebijakan dan komitmen perusahaan.

**Kata Kunci** : SMK3, Kontraktor, Program, Prosedur, Implementasi

### ABSTRACT

*The occupational safety and health management system is part of the company's management system in the framework of controlling work related activities in order to create a safe, efficient and productive workplace. Accidents must be prevented. This research was conducted at PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang field Inrmayu, West Java. The research method used is a qualitative method by looking at company data, field observations, interviews and literature studies. PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang Field is a company that carries out business activities in the upstream oil and gas sector, including exploitation and exploitation which has been operating since 2005, realizing that in every process there is a high risk of danger in carrying out the process PT Pertamina Asset 3 Jatibarang field implements policy systems and has become an organizational commitment contained in the HSSE management system guidelines NO. A-002/A3/EP8000/2016-S0 REVISION 02, called Contractor Occupational Health Safety Management System. is a system of occupational safety and health in the workplace involving elements of management, workforce, working conditions and environment that are integrated in order to prevent and reduce work-related accidents and diseases and create a safe, efficient and productive workplace. Based on an analysis of the occupational health safety management system formed of program elements, procedures and implementation in carrying out company processes for the sake of security, convenience, smooth running of company processes which in practice have been going well and in accordance with company policies and commitments*

**Keywords** : SMK3, Contractors, Programs, Procedures, Implementation

### PENDAHULUAN

Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada pekerja merupakan hal yang utama yang harus ada

pada perusahaan. Supaya hal ini berjalan baik maka harus ada sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang disingkat SMK3. Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat SMK3 adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka pengendalian risiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisien, dan produktif. Keselamatan dan Kesehatan Kerja yang selanjutnya disingkat K3 adalah segala kegiatan untuk menjamin dan melindungi keselamatan dan kesehatan tenaga kerja melalui upaya pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja.

Keselamatan dan kesehatan kerja adalah suatu pemikiran dan upaya untuk menjamin keutuhan dan kesempurnaan baik jasmaniah maupun rohani tenaga kerja pada khususnya, dan manusia pada umumnya, hasil karya dan budaya untuk menuju masyarakat adil dan makmur (Mangkunegara, 2002). Pengertian SMK3 menurut PP No. 50 tahun 2012, Peraturan Pemerintah tentang penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja, di dalam bab 1 ketentuan umum pasal 1, yang dimaksud dengan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja (SMK3) adalah bagian dari sistem manajemen perusahaan secara keseluruhan dalam rangka mengendalikan resiko yang berkaitan dengan kegiatan kerja guna terciptanya tempat kerja yang aman, efisiensi dan produktif.

Kewajiban mengenai penerapan Sistem Manajemen K3 oleh setiap perusahaan ini ditegaskan kembali dalam Pasal 87 Undang-Undang No. 13 tahun 2003 tentang Ketenagakerjaan yang berbunyi: setiap perusahaan wajib menerapkan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja yang terintegrasi dengan sistem manajemen perusahaan. Dan diperbaharui kembali pada PP No 50 tahun 2012 tentang Penerapan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja. Yang mana setiap perusahaan haruslah mempunyai pendokumentasian Sistem Manajemen K3. Kecelakaan harus dicegah karena kecelakaan mengakibatkan kerugian, pencegahan kecelakaan harus dilakukan secara terencana dan terus menerus, pencegahan kecelakaan harus melibatkan semua unsur dalam perusahaan, dan dilakukan melalui penerapan sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.

PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *field* adalah perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan usaha di sektor hulu bidang minyak dan gas bumi, meliputi eksplorasi dan eksploitasi. Di samping itu, Pertamina EP juga melaksanakan kegiatan usaha penunjang lain yang secara langsung maupun tidak langsung mendukung bidang kegiatan usaha utama. Tren positif kinerja produksi PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *field* tetap dijaga dengan segala cara. Pasalnya, seluruh asset yang ada merupakan ladang-ladang minyak dan gas (migas) tua yang kondisi reservoirnya mengalami penurunan daya secara alami. Hal ini terlihat dari tampilan evaluasi kinerja semester pertama 2015. Jatibarang *field* mencatatkan total produksi migas sebesar 10.600 *barrel* setara minyak per hari (BOEPD) atau 107 persen melebihi target.

## METODE

Penelitian ini bersifat kualitatif. Penelitian ini menjelaskan penerapan System Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja kontraktor . Penelitian ini dilaksanakan di PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field* Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat pada tanggal 08 Mei – 09 Juni 2022. Populasi dalam penelitian ini adalah semua pekerja yang ada pada PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field*. Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan *Simpel Random Sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan berupa kuesioner, kuisioner diperoleh dengan cara melakukan interview secara terstruktur dengan pekerja yang ada pada PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field*. Penelitian ini menggunakan analisa secara deskriptif.

## HASIL

Penelitian yang dilakukan pada tanggal 08 Mei – 09 Juni 2022 di PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field* Kabupaten Indramayu Provinsi Jawa Barat tentang system manajemen keselamatan kerja dan Kesehatan kerja. Hasil penelitian adalah sebagai berikut :

### **Program SMK3 di PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field***

Program yang telah menjadi sistem tata kerja organisasi, *SMHSSE* PT Pertamina EP bersifat dinamis, sejalan dengan dinamika operasi perusahaan dalam (pedoman sistem manajemen *HSSE* NO. A-001/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 03). Program di PT Pertamina EP berjalan dengan siklus proses SMK3 menggunakan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yaitu mulai dari perencanaan, penerapan, pemeriksaan dan tindak perbaikan. Dengan demikian, sistem manajemen K3 akan berjalan terus menerus secara berkelanjutan selama aktivitas organisasi berlangsung. Elemen program-program SMK3 di PT Pertamina Asset 3 Jatibarang *field*, diantaranya sebagai berikut:

- a. Kepemimpinan, Komitmen dan Akuntabilitas.
- b. Kebijakan, Tujuan dan Sasaran.

Kebijakan QHSSE Pertamina EP ditandatangani oleh *President Director*, disebarluaskan dan disosialisasikan ke seluruh *Field*, *Asset*, Kantor Pusat, *Project* Pertamina EP dan Mitra Usaha. Jika dipandang perlu atas kebutuhan, maka Pimpinan tertinggi di Asset dan Field dapat mengeluarkan Kebijakan QHSSE yang merujuk dan selaras dengan Kebijakan QHSSE Pertamina EP Pusat yang dikeluarkan oleh *President Director*.

Setiap unit operasi Pertamina EP memastikan bahwa kebijakan QHSSE sudah diterima, dipahami dan dilaksanakan oleh seluruh insan Pertamina EP mulai dari mitra usaha di lingkungan Pertamina EP

- c. Organisasi, Tanggung Jawab, Sumber Daya dan Pemenuhan Peraturan Perundangan/Standard.

Penanganan aspek HSSE dilakukan oleh seluruh pekerja Pertamina EP dan Mitra Usaha, Organisasi HSSE di Pertamina EP dan Mitra Usaha merupakan kelompok profesional yang membantu dan memberikan saran serta pertimbangan kepada Pimpinan Tertinggi dalam penetapan dan pelaksanaan kebijakan HSSE sejalan dengan Kebijakan HSSE Pertamina EP serta membina hubungan baik dengan instansi pemerintah dan institusi terkait. Sumber daya ditentukan melalui identifikasi atau kajian, untuk menjamin bahwa sumber daya tersebut mencukupi untuk mencapai kinerja HSSE

- d. Manajemen Risiko.
- e. Pengendalian Operasional dan Pemeliharaan.

Dalam usaha meningkatkan peran serta Mitra Kerja dan kontraktor yang bekerja di lingkungan memastikan penerapannya maka diperlukan *SMHSSE* Kontraktor. Sesuai (Pedoman *SMHSSE* Kontraktor No. 002/A3/EP8000/2014-S0), Ada 6 (enam) langkah dalam *SMHSSE* Kontraktor, yang dikelompokkan menjadi dua tahap, yaitu Tahap Administrasi (*Administration Phase*) yang terdiri dari Penilaian Risiko, Pra Kualifikasi, Seleksi dan Tahap Pelaksanaan Lapangan (*Field Implementation Phase*) yang terdiri dari Aktivitas Awal Pekerjaan, Pekerjaan Berlangsung dan Evaluasi Akhir

- f. Monitoring dan Analisa Data Aspek HSSE.

Mekanisme Monitoring penerapan *SMHSSE* dilaksanakan menggunakan formulir-formulir monitoring *offline* maupun *online* terhadap pelaksanaan elemen-elemen Sistem Manajemen HSSE , penerapan prosedur, menetapkan indikator kinerja HSSE, monitoring tindak lanjut perbaikan dan peningkatannya (*Action Tracking System*), PEKA, serta proses pembelajaran organisasi terhadap aspek HSSE

## g. Audit Sistem Manajemen HSSE

Audit SMHSSE adalah proses dimana Perusahaan dapat mengkaji dan evaluasi secara berkelanjutan dari efektifitas dari Sistem Manajemen HSSE, secara umum audit Sistem Manajemen HSSE perlu mempertimbangkan kebijakan HSSE, prosedur dan kondisi dan penerapan di tempat kerja. Implementasi Sistem Manajemen HSSE memerlukan verifikasi dan evaluasi melalui pelaksanaan audit. Hasil Audit Sistem Manajemen HSSE ini akan memberikan gambaran lebih jelas tentang pencapaian program yang telah dilaksanakan dan menganalisis berbagai keadaan yang dihadapi. Audit ini dilakukan secara berkala untuk menilai efektifitas pelaksanaan Sistem Manajemen HSSE. Hasil Audit Sistem Manajemen HSSE harus terdokumentasi dan dilaporkan kepada pimpinan tertinggi sebagai bahan pengkajian/ penelaahan manajemen. audit yang dilakukan yaitu audit internal dan eksternal

## h. Tinjauan Manajemen.

Gambar 1. Matriks Penilaian Risiko

	KONSEKUENSI				KEMUNGKINAN KEJADIAN				
	Manusia	Alat	Citra		A	B	C	D	E
					Terendah				Tertinggi
					Tidak pernah terdengar di industri hulu migas KPxPP (1-3)	Terdengar di industri hulu migas KPxPP (1-4)	Pernah terjadi di sebuah Industri migas di Indonesia KPxPP (7-9)	Terjadi beberapa kali per tahun di sebuah industri migas di Indonesia KPxPP (10-12)	Terjadi beberapa kali per tahun di tempat kerja di salah satu perusahaan KPxPP (13-15)
0	Tidak ada dampak kesehatan/kecelakaan	Tidak ada kerusakan	Tidak ada dampak	Tidak ada Pengaruh	Kelola perbaikan secara terus menerus (Rendah)				
1	Dampak kesehatan/kecelakaan sangat kecil	Kerusakan sangat kecil	Dampak Sangat kecil	Pengaruh kecil					
2	Dampak kesehatan/kecelakaan kecil	Kerusakan kecil	Dampak Kecil	Pengaruh Terbatas	Gabungkan tindakan pengurangan risiko (Sedang)				
3	Dampak kesehatan/kecelakaan utama	Kerusakan yang terbatas	Dampak Yang terbatas	Pengaruh yang cukup banyak					
4	Kerusakan utama	Kerusakan Utama	Dampak Utama	Pengaruh Nasional	Tidak dapat ditolerir (Tinggi)				
5	Kerusakan yang luas	Kerusakan yang luas	Dampak Besar	Pengaruh Internasional					

Pada gambar 1 menunjukkan matriks penilaian resiko yang ada pada PT Pertamina Asset 3 Jatibarang *field*. Manajemen risiko secara sistematis harus dilakukan untuk memastikan bahwa setiap kegiatan operasi dapat dilaksanakan secara aman, andal, sehat dan ramah lingkungan

## PEMBAHASAN

Prosedur SMK3 PT Pertamina EP berjalan dengan siklus proses SMK3 menggunakan pendekatan PDCA (Plan-Do-Check-Action) yaitu mulai dari perencanaan, penerapan, pemeriksaan dan tindak perbaikan.

Terdapat 6 langkah dalam SMHSSE yang dikelompokkan menjadi dua tahap proses SMK3 Kontraktor, yaitu :

1. Tahap Administrasi (*Administration Phase*), terdiri dari :
  - a) Penilaian Risiko.
  - b) Pra Kualifikasi.

- c) Seleksi
2. Tahap Pelaksanaan Lapangan (*Field Implementation Phase*), terdiri dari:
- a) Pemeriksaan Aktivitas Awal Pekerjaan.
  - b) Pemeriksaan Saat Pekerjaan Berlangsung.
  - c) Evaluasi Akhir .

**Tabel 1. Langkah dan Syarat Proses Implementasi SMHSE Kontraktor**

LANGKAH-LANGKAH SM HSE KONTRAKTOR	SYARAT IMPLEMENTASI SM HSE KONTRAKTOR TINGKAT RISIKO			PENANGGUNG JAWAB
	RENDAH	SEDANG	TINGGI	
Penilaian Risiko	Diharuskan	Diharuskan	Diharuskan	Perencana
Pra kualifikasi	Tidak	Diharuskan	Diharuskan	Tim Pengadaan
	Diharuskan			
Seleksi	Tidak	Tidak	Diharuskan	Tim Pengadaan
	Diharuskan	Diharuskan		
Pemeriksaan Aktivitas Awal	Tidak	Diharuskan	Diharuskan	Pengawas
Pekerjaan	Diharuskan			Pekerjaan
Pemeriksaan Saat Pekerjaan	Tidak	Diharuskan	Diharuskan	Pengawas
Berlangsung	Diharuskan			Pekerjaan
Evaluasi Akhir Pekerjaan	Diharuskan	Diharuskan	Diharuskan	Pengawas
				Pekerjaan

Sumber : (pedoman sistem manajemen *HSSE* Kontraktor NO. A-002/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 02)

## KESIMPULAN

Dari penelitian yang telah dilaksanakan, sesuai pada tujuan penelitian serta analisa yang telah dilakukan dan didapat mengenai Sistem Manajemen Keselamatan Kesehatan Kerja (SMK3) maka dapat disimpulkan sebagai berikut, 1) Program SMHSSE Pertamina EP digambarkan sebagai suatu proses peningkatan dan perbaikan yang terus menerus (*continuous improvement*) dalam siklus berkesinambungan dan fleksibel, sehingga dapat tercapai suatu Kinerja HSSE sesuai dengan Visi, Misi dan Tata Nilai Unggulan yang diharapkan. Serta program yang diterapkan PT Pertamina EP asset 3 Jatibarang *Field* telah sesuai dengan kebijakan dalam (pedoman sistem manajemen *HSSE* NO. A-001/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 03) dan sesuai dengan standar OHSAS 180001 tentang Sistem Manajemen K3; 2) Prosedur SMK3 PT Pertamina EP berjalan dengan siklus proses SMK3 menggunakan pendekatan PDCA (*Plan-Do-Check-Action*) yaitu mulai dari perencanaan, penerapan, pemeriksaan dan tindak perbaikan; dan 3) Implementasi PT. Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field* berjalan berdasarkan kebijakan K3 yang merupakan dokumen tertulis yang berisikan Prosedur SMK3 berisikan 10 elemen penerapannya serta tanggung jawab disetiap elemen, yang harus diterapkan dan dijalankan di seluruh kegiatan di lingkungan PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field*, Serta Prosedur yang berlaku di PT Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field* telah sesuai dengan (pedoman sistem manajemen *HSSE* NO. A-001/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 03) dan sesuai dengan standar OHSAS 180001 tentang Sistem Manajemen K3

## UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada PT. Pertamina EP Asset 3 Jatibarang *Field*, Institut Teknologi Petroleum Balongan, rekan-rekan dosen dan mahasiswa yang telah banyak membantu dalam proses penelitian ini. Semoga penelitian ini dapat berguna dan menjadi ilmu yang bermanfaat.

## DAFTAR PUSTAKA

- ILO. “Keselamatan dan Kesehatan Kerja”: Jakarta  
OHSAS 18001:2007, Occupational Health and Safety Management Systems – Requirements  
Pedoman sistem manajemen HSSE NO. A-001/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 03  
Pedoman sistem HSE kontraktor NO. A-002/A3/EP8000/2016-S0 REVISI 02  
Ramli, Soehatman.(2010). Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja  
OHSAS 18001.Jakarta: Dian Rakyat  
Kusuma Prawira Suma'mur. (2012). *Keselamatan kerja dan Pencegahan Kecelakaan* Jakarta :  
Haji Masagung  
Undang-Undang No. 1 tahun 1970 tentang Keselamatan Kerja.  
Undang-Undang No. 23 tahun 1992 tentang Kesehatan.  
Undang-Undang No. 22 tahun 2001 tentang Minyak dan Gas Bumi  
Undang-Undang No. 3 tahun 1992 tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja.  
Undang-Undang No. 21 tahun 2003 tentang pengesahan Konvensi ILO No. 81 Mengenai  
Pengawasan Ketenagakerjaan dalam Industri dan perdagangan.  
Undang-Undang No. 32 tahun 2009 tentang perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.